

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah masalah Industri, termasuk negara Indonesia saat ini. Permasalahan industri sering kali berdampak negatif terhadap kehidupan social masyarakat seperti penjualan *online* dan *offline*. Industri merupakan salah satu kegiatan perekonomian non pertanian yang memiliki peluang besar dalam rangka perluasan lapangan pekerjaan. Mengingat hampir sebagaimana besar penduduk Indonesia masih tinggal di wilayah pedesaan, industri khususnya industri kecil menengah atau usaha kecil menengah memiliki peran yang cukup besar dalam membuka lapangan pekerjaan. Batik bukan merupakan pekerjaan yang baru dilakukan masyarakat Cirebon, akan tetapi jauh sebelumnya telah dilakukan sejak abad 1430 pada masa Keraton Pakungwati oleh Pangeran Cakrabuana sebagai busana bangsawan keraton. Kerajinan batik bukan merupakan produk budaya yang seketika ada, tetapi kerajinan batik memiliki sejarah yang panjang dari jaman dahulu hingga sekarang. Kerajinan batik di Indonesia telah dikenal sejak jaman kerajaan Majapahit.¹

Pada industri Batik Tulis Ciwaringin, hal ini dikarenakan tidak hanya penelitian dalam bidang industri Batik Tulis masih sangat minim, namun juga Batik Ciwaringin memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi pembeda dari batik-Batik Tulis pada umumnya, yaitu menggunakan bahan-bahan pewarna alami berasal dari daerah itu sendiri.

Wilayah ini merupakan kampung batik yang dulu sempat mati suri dan akhirnya bangkit kembali pada tahun 2010 berkat bantuan dari perusahaan setempat yaitu PT Indocement. Satu hal yang membuat Batik Ciwaringin berbeda dengan daerah lain yaitu pengrajin di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon memproduksi Batik Tulis pewarna sintesis dan alam dengan memanfaatkan beberapa bahan alami yang bisa ditemui di daerah

¹ Hamidin, *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*, Yogyakarta: Narasi, 2010, 11.

tersebut. Pada awal tahun .dari pihak pemerintah dan perusahaan setempat, mulai dari sosialisasi, pembekalan, dan lain sebagainya.

Namun, dalam kurun 2-3 tahun terakhir, mulai berkurangnya bantuan dari pemerintah dan perusahaan membuat kondisi perkembangan batik terhambat dikarenakan mereka hanya monitoring saja, sedangkan bimbingan dari pihak-pihak tersebut masih sangat dibutuhkan oleh para pengrajin terutama dalam hal pemasaran khususnya yang dilakukan secara *online*, juga disisi lain generasi muda yang kurang berminat untuk terjun didunia batik membuat para pengrajin senior merasa takut akan penerus dari kampung Batik Ciwaringin ini.²

Salah satu penyebab Batik Tulis Ciwaringin belum dikenal masyarakat karena lemahnya pemasaran. Di samping juga lokasi kampung para pengrajin batik yang belum banyak orang mengetahuinya. Kampung Batik Tulis Ciwaringin sendiri berada di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Berbeda halnya dengan lokas batik Trusmi yang cukup strategis karena dekat dengan jalan raya dan juga pusat keramaian dan pasar kue Weru, lokasi Batik Tulis Ciwaringin justru berada di pedalaman rumah penduduk.

Gerbang pintu masuk sebagai penanda pun baru dibuat dalam tahun-tahun belakangan ini. Sehingga perkembangan Batik Tulis Ciwaringin jalan di tempat. Apalagi dengan banyaknya produk batik cap dan batik sablon. Batik Tulis sulit bersaing baik secara harga dan produktivitas. Hal ini semakin membuat para perajin Batik Tulis semakin merana. Kalau tidak ada perhatian dari masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan seni dan budaya Batik Tulis saat ini penjualan batik melalui *online* dan *offline* industri batik Ciwaringin mulai dikenal dari berbagai Negara, sepertihalnya Negara Jepang, Australia, Singapura, Malaysia, Brunai dan lainnya.

Bahkan sampai mereka datang sendiri di Desa Ciwaringin untuk melihat industri Batik di Ciwaringin. Pemasaran industri Batik Ciwaringin tidak juga berkembang di Negara-negara asing tetapi diminati juga oleh

² Yoga Maulana Irfan, *Pemanfaatan Aset Lokal Dalam Pengembangan Batik Tulis*, Bandung, Universitas Pajajaran, 2020, 41.

masyarakat Indonesia yang tidak mempunyai kebudayaan batik, seperti halnya Makasar, Bali, Papua, Aceh, Banjarmasin yang mereka memasok batik dari Ciwaringin. Adanya kampung batik di Desa Ciwaringin Kabupaten Cirebon, merupakan inovasi baru bagi masyarakat Ciwaringin, yang sebelumnya merupakan masyarakat yang mayoritas profesinya sebagai petani dan sebagian sebagai buruh kasar dan banyaknya pengangguran.³

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah permodalan, SDM yang rendah dan keterbatasan teknologi selalu membuat pemasaran batik sulit berkembang. Bahkan Kurangnya literasi tentang adanya pemasaran produk melalui digital marketing sampai ada anggapan bahwa Batik Cirebon hanya ada di Trusmi karena menggunakan pewarna alam maka dalam proses produksinya memakan waktu yang sedikit lebih lama dari batik pewarna sintetis.

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan produk Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan produk Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon
- c. Strategi penjualan Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah

2. Batasan Masalah

Adanya permasalahan ini menyebabkan adanya batasan batasan yang jelas mengenai wilayah permasalahan yang akan diteliti. peneliti akan melakukan studi lapangan di Batik Tulis Ciwaringin dengan membatasi penelitian dengan memfokuskan pada tema akan yang di

³ Wawancara Dengan Imah, Pengrajin di Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, pada tanggal 11 Juni 2023, Pukul 19.00 WIB

angkat. Jadi peneliti hanya terfokus kepada analisis pengembangan produk Batik Tulis sintetis dan pewarna alam melalui penjualan *online* dan *offline* dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengembangan produk Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan produk Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana strategi penjualan Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana pengembangan produk Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
2. Untuk Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan produk Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
3. Untuk Mengetahui bagaimana strategi penjualan Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi serta memberikan wawasan untuk menambah keilmuan bagi peneliti, dan memberikan sumbangsi mengenai Analisis pengembangan produk Batik Tulis sintetis dan perwarna alam melalui penjualan *online* dan *offline* dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Hukum pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. dijadikan sebagai pengalaman bagi peneliti dalam menciptakan sebuah karya ilmiah baru untuk akademisi maupun masyarakat pada umumnya.

b. Bagi Batik Tulis Ciwaringin

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan di dalam analisis pengembangan produk Batik Tulis sintesis dan pewarna alam melalui penjualan *online* dan *offline* dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi masyarakat agar mengetahui bagaimana strategi dalam pengembangan produk terhadap penjualan *online* dan *offline* disamping itu bagi pemerintah daerah setempat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep mengenai analisis pengembangan produk Batik Tulis sintetis dan pewarna alam melalui penjualan *online* dan *offline* dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur kepustakaan terkait analisis pengembangan produk Batik Tulis sintesis dan pewarna alam melalui penjualan *online* dan *offline* dalam perspektif hukum ekonomi syariah, Serta hasil peneliti ini juga dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti sehingga mengangkat judul ini diantaranya yaitu :

Pertama, Desy Nurcahyanti studi seni rupa, fakultas seni rupa dan desain, dengan judul “Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis

Potensi Daerah Dan Kearifan Lokal” pada tahun 2018 Jurnal, metode yang digunakan Penelitian ini menganalisis pengembangan desain batik kontemporer Indonesia berbasis potensi unggulan daerah dan kearifan lokal sebagai pendukung program peningkatan industri kreatif berskala nasional. oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian dasar dengan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah melalui deskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. hasil penelitian menunjukkan bahwa, motif batik klasik Surakarta antara lain semua motif golongan semen (semen rama, semen babon angrem), semua motif golongan parang (parang klithik, parang barong), kawung, truntum, dan ceplok. Mayoritas batik tersebut memiliki pola geometris, kecuali motif alas-alasan yang digunakan untuk kain dodot atau busana kebesaran bagi raja yang memiliki corak stilasi peng- gambaran dari aneka satwa yang hidup di hutan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas tentang pengembangan batik dan menggunakan metode kualitatif. Disamping itu perbedaanya yakni pada tempat penelitian tempat penelitian pada jurnal yaitu Surakarta sedangkan peneliti melakukan penelitian didesa Ciwaringin kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon.⁴

Kedua, Ardiyana Dwi Rahayu Ningsih studi administrasi bisnis, dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Produk Batik Semarang Dalam Memperluas Pasar” pada tahun 2019 jurnal, metode yang digunakan penelitian ini menganalisis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan tipe deskriptif analitic dengan fokus penelitian pada strategi

yang digunakan serta pada proses tahapan pengembangan produk batik Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metodewawancara serta studi dan penelusuran dokumen, sementara untuk ruang lingkup dalam penelitian ini mencakupseluruh bagian UMKM Batik Semarang dengan informan kunci yaitu pemilik serta karyawan. Hasil

⁴ Desy Nurcahyanti and Tiwi Bina Affanti, *Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah Dan Kearifan Lokal*, Jurnal Sosioteknologi 17, no. 3 (2018): 391–402.

penelitian menunjukkan bahwa, untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan produk batik Semarang. Dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dapat mempermudah dalam melakukan sebuah analisis, yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan yang menghasilkan sebuah ide yang nantinya dapat digunakan dalam mengembangkan usaha Batik Semarang. Pentingnya analisis SWOT guna mempermudah dalam menemukan strategi yang nantinya dapat digunakan dalam pengembangan suatu produk dalam usaha Batik Semarang. Identifikasi isu-isu strategis bertujuan untuk memberikan arahan yang menjadi fokus dan prioritas untuk pengembangan produk kedepan. Isu-isu strategi ini mempunyai pengaruh yang besar, luas, dan signifikan terhadap perbaikan pada masa mendatang. Dengan memprioritaskan penanganan isu-isu strategis tersebut maka peluang tercapainya tujuan dan sasaran pengembangan produk dimasa mendatang akan lebih baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas analisis pengembangan produk batik dan menggunakan metode kualitatif. Disamping itu perbedaannya yakni tempat penelitian pada jurnal yaitu UKM batik dikota semarang sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon.⁵

Ketiga, cantika nabila islamiyati noe studi ekonomi syariah, dengan judul “Persepsi Jual Beli *Online* Dalam Perspektif Ekonomi Syariah“ pada tahun 2022 , metode yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosesur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi jual beli *online* adalah persetujuan saling mengikat melalui internet antara penjual sebagai pihak yang menjual barang dan pembeli sebagai pihak yang membayar harga barang yang terjual. Jual beli secara *online* menerapkan sistem jual beli di internet. Tidak ada kontak secara langsung antara penjual dan pembeli. Akad adalah suatu ikatan antara ijab dan qabul dengan cara yang dibenarkan syara yang menetapkan adanya akibat hukum pada objeknya. Persamaan penelitian ini dengan

⁵ Ardiyana Dwi Rahayu Ningsih and Hari Susanta Nugraha, *Analisis Strategi Pengembangan Produk Batik Semarang Dalam Memperluas Pasar (Studi Pada 5 (Lima) UKM Batik Di Kota Semarang)*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis 9, no. 1 (2020): 72–79.

penelitian peneliti yakni sama-sama membahas penjualan *online* dan menggunakan metode kualitatif. Namun terdapat perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yakni dalam segi perspektif dalam skripsi tersebut hanya ekonomi islam saja, sedangkan penelitian tinjauan perspektif hukum ekonomi syariah.⁶

Keempat, Anita Listianingrum studi pendidikan ekonomi dengan judul "strategi pengembangan batik berbasis ekonomi kreatif kampung batik kauman pekalongan" pada tahun 2020, metode yang digunakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian di Kampung Batik Kauman Pekalongan. Informan penelitian yaitu Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan (1 orang), Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Pekalongan (1 orang), Pengurus Paguyuban Kampung Batik Kauman Pekalongan (1 orang), Pemilik usaha batik di Kampung Batik Kauman Pekalongan (3 orang), Dosen Teknologi Batik Universitas Pekalongan (1 orang), dan Forum Kota Kreatif Pekalongan (1 orang). Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui pendekatan konsep manajemen strategis.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama sama membahas pengembangan batik dan menggunakan metode kualitatif. Disamping itu perbedaannya yakni pada tempat penelitian tempat penelitian pada jurnal yaitu pekalongan sedangkan peneliti melakukan tempat penelitian di desa Ciwaringin.

Kelima, Aprilia Pratiwi Kencana studi ekonomi dengan judul "Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Bahan Dasar Singkong Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur)" pada tahun 2021, Metode yang digunakan peneliti ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif. Hasil penelitian

⁶ Cantika Nabila, *Persepsi Jual Beli Online Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*, Manado, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2022, 98.

⁷ Anita Listianingrum, Ade Rustiana, and Ahmad Saeroji, *Strategi Pengembangan Batik Berbasis Ekonomi Kreatif Kampung Batik Kauman Pekalongan Business and Accounting Education*, Journal 1, no. 2, 2020: 116–27.

menunjukkan bahwa pelaku usaha ekonomi kreatif pangan lokal singkong telah menerapkan strategi pengembangan produk dalam meningkatkan ekonomi kreatif. strategi yang digunakan antara lain dengan cara meningkatkan hasil produk kreatif yang berkualitas dan bermutu baik, berusaha menciptakan varian rasa terbaru, berusaha melakukan inovasi terhadap kemasan produk, harga sesuai dengan produk yang ditawarkan. Strategi pengembangan yang dilakukan sudah sesuai dengan syariat Islam dimana produk yang dijual menggunakan bahan yang diperbolehkan dan tidak membahayakan dan proses produksi berlangsung tidak merusak lingkungan sosial maupun lingkungan fisik atau mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar tempat produksi.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan metodologi kualitatif dan membahas tentang strategi pengembangan produk. Disamping itu perbedaan yakni tempat penelitian pada skripsi yaitu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Utara sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten.

Keenam, Rafid Nurrohman studi Ekonomi Syariah dengan judul “Komparasi Pendapatan Penjualan Online dan Offline Ditinjau Dari Marketing Syariah Pada UKM (Studi Kasus Bunda Fia Shop Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat)” pada tahun 2021, metode yang digunakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemasaran syariah (syariah marketing), merupakan disiplin bisnis strategi yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan value dari inisiator kepada stakeholdersnya yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah dalam islam. Dari pengertian pemasaran syariah yang diungkapkan oleh Syakir Sula ini terdapat kata kunci mengenai pemasaran syariah, adalah bahwa dalam seluruh proses, baik dalam proses penciptaan, penawaran maupun perubahan nilai tidak boleh ada hal-hal yang bertentangan dengan syariat islam. Dalam keseluruhan prosesnya penjualan yang dilakukan secara online dan offline UKM Bunda Fia

⁸ Aprilia Pratiwi Kencana, *Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Bahan Dasar Singkong Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur)*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021, 88.

Shop sudah sesuai dengan konsep Marketing Syariah yang sesuai dengan akad dan prinsip muamalah dalam islam.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama sama membahas penjualan online dan offline dan menggunakan metode kualitatif. Disamping itu perbedaan yakni tempat penelitian pada skripsi yaitu di ukm Bunda Fia Shop sedangkan peneliti melakukan penelitian di Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

Ketujuh, Veranita Annur Studi Ekonomi, dengan judul “Mengungkap Sukses Usaha Kain Batik Semarang”, pada tahun 2021, metode yang digunakan penelitian ini menganalisis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor apa yang mempengaruhi kesuksesan UMKM Omah Batik Ngesti Pandowo dalam menjalankan kelangsungan usahanya, antara lain produk, harga, tempat, promosi, dan pelayanan. Produk yang dikembangkan UMKM Omah Batik Ngesti Pandowo awalnya tidak bervariasi, produk yang ditawarkan hanyalah sebatas Batik Cap dan Batik Tulis yang motifnya masih belum bervariasi. pada awalnya memang bisnis ini dirintis dari nol. Produk yang ditawarkan hanyalah dua produk saja yaitu Batik Cap dan Batik Tulis. Namun dengan berjalannya waktu UMKM Omah Batik Ngesti Pandowo menciptakan inovasi baru dan menciptakan produk baru yaitu Batik seragam sekolah.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas analisis batik tulis dan menggunakan metode kualitatif. Disamping itu perbedaannya yakni tempat peneliti pada jurnal yaitu UMKM omah batik ngesti pandowo sedangkan peneliti melakukan penelitian di batik tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

Kedelapan, Arisna studi Hukum Ekonomi Syariah, dengan judul “Strategi Promosi Satu Harga Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Toko Nur Fadillah Serba Rp. 35.000 di Radda Kabupaten Luwu) pada tahun 2022, Metode yang digunakan penelitian ini merupakan

⁹ Rafid Nurrohman, *Komparasi Pendapatan Penjualan Online Dan Offline Ditinjau Dari Marketing Syariah Pada UKM (Studi Kasus Bunda Fia Shop Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat)*, Institut Agama Islam Negri Metro, 2021, 93.

¹⁰ Veranita Annur, *Mengungkap Sukses Usaha Kain Batik Semarang*, Universitas Semarang, 2022,45.

penelitian kualitatif . Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hukum islam pemasaran merupakan sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan. Penawaran dan perubahan nilai dari satu inisiator kepada individu ataupun kelompok yang dilakukan berdasarkan akad serta prinsip islam dan muamalah islam. Inti dari pemasaran yaitu untuk memuaskan dan keinginan konsumen, yang sasaran bisnisnya yaitu untuk meningkatkan nilai minat pelanggan dan menghasilkan keuntungan.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas dalam perspektif hukum ekonomi syariah dan menggunakan metode kualitatif. Disamping itu perbedaannya yakni tempat penelitian pada skripsi yaitu di Toko Nur Fadillah serba Rp. 35.000 di Radda Kabupaten Luwu sedangkan peneliti melakukan penelitian di Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting. Kerangka pemikiran juga menjadi penjelasan sementara tentang berbagai gejala yang menjadi objek penelitian. selain itu, alur berpikir yang dipakai juga berdasarkan penelitian terdahulu, baik dari pengalaman-pengalaman empiris yang berguna untuk menyusun hipotesis.¹²

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka jangnan perlu dijelaskan , mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Kerangka berpikir dalam duatu penelitian

¹¹ Arisna, *Strategi Promosi Satu Harga Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Toko Nur Fadillah Serba Rp. 35.000 di Radda Kabupaten Luwu)*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022, 67.

¹² Stefani Ditamei, *Pengertian Kerangka Pemikiran: Cara Membuat Beserta Contohnya*, *Detik Jabar*, last modified 2022, accessed April 22, 2026.

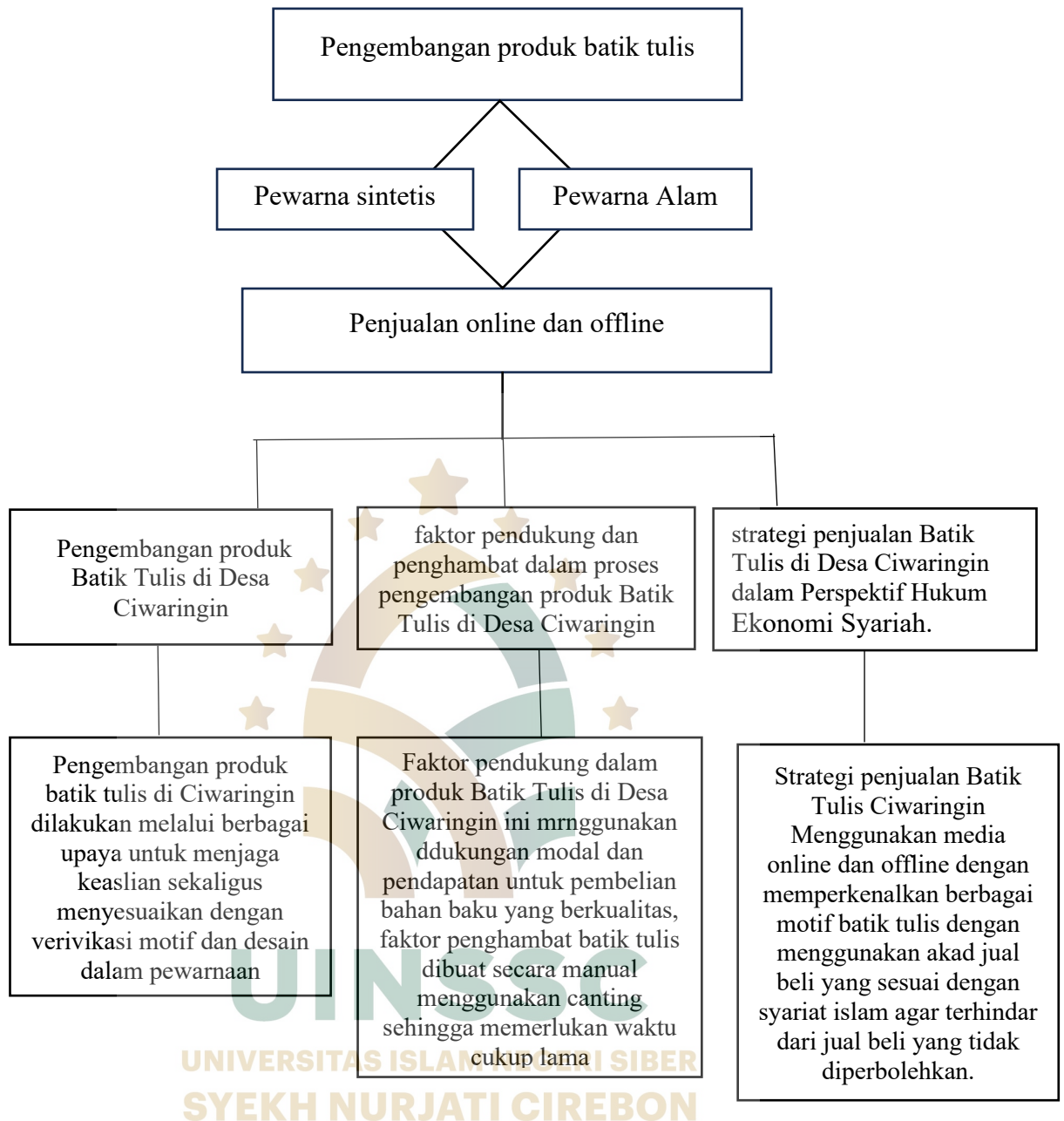
perly dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.¹³

Pengembangan produk Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan produk Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. strategi penjualan Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

Pengembangan produk batik tulis di Ciwaringin dilakukan melalui berbagai upaya untuk menjaga keaslian sekaligus menyesuaikan dengan verifikasi motif dan desain dalam pewarnaan. Faktor pendukung dalam produk Batik Tulis di Desa Ciwaringin ini menggunakan dukungan modal dan pendapatan untuk pembelian bahan baku yang berkualitas, faktor penghambat batik tulis dibuat secara manual menggunakan canting sehingga memerlukan waktu cukup lama. Strategi penjualan Batik Tulis Ciwaringin Menggunakan media online dan offline dengan memperkenalkan berbagai motif batik tulis dengan menggunakan akad jual beli yang sesuai dengan syariat islam agar terhindar dari jual beli yang tidak diperbolehkan.



¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020, 60.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal

tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.¹⁴

Metodologi penelitian dapat dibedakan antara metodologi penelitian kuantitatif (penelitian ilmiah) dan metodologi penelitian kualitatif (penelitian alamiah). Penelitian ilmiah pada umumnya menggunakan proses logika-hipotesis-verifikatif sedangkan penelitian alamiah pada umumnya menggunakan proses sirkuler. Kadangkala karena ketidaktahuan kita, kemudian kita mengidentifikasi diri sebagai penganut metode tertentu, dan dengan laiah mengecam metode lainnya.

Walaupun terdapat perbedaan antara kedua metode tersebut, tak ada faedahnya untuk memper tentangkannya bahkan memandangnya sebagai dua aliran yang bermusuhan. Yang perlu diperhatikan ialah bahwa ada masalah yang lebih sesuai diteliti dengan menggunakan penelitian ilmiah, ada pula masalah pengukuran produk, sedangkan penelitian alamiah lebih menekankan pada pengukuran proses.¹⁵

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 2.

¹⁵ Herry Widayastono, *Metodologi Penelitian Alamiah Dan Alamiah*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 13, no. 68, 2007, 757–775.

mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, serta pandangan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada satu objek atau fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci. Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dari informan, observasi digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari temuan penelitian. penelitian yang bersifat pengembangan teori dengan disertai pengumpulan data-data, seperti dokumen, arsip, dan informasi teraktual lainnya mengenai objek yang diteliti dilapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang sifatnya interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut pandang partisipan.¹⁶ Sedangkan penelitian deskriptif merupakan metode dalam pembuatan deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat ataupun hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengembangan produk Batik Tulis sintesis dan pewarna alam melalui penjualan *online* dalam perspektif hukum ekonomi syariah. Sehingga peneliti pergi ke lapangan dan terlibat sampai menemukan jawaban atas realita ditempat tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini yaitu penjualan *online* Batik Tulis sintesis dan pewarna alam di Desa Ciwaringin Kecamatan

¹⁶ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, 29.

Ciwaringin Kabupaten Cirebon pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena Batik Tulis pewarna alam ini menggunakan bahan baku alam.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah pengrajin Batik Tulis sintesis dan pewarna alam Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam penjualan *online* dan *offline*. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena mempertimbangkan berbagai aspek. Disamping itu yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu pengrajin Batik Tulis sintetis dan pewarna alam.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Selain itu, data primer juga merupakan data yang pengumpulannya dilakukan secara langsung oleh peneliti guna menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey dan atau observasi.¹⁷ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan mengenai analisis pengembangan produk Batik Tulis sintesis dan pewarna alam penjualan *online* dan *offline* dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, dokumen, buku, dan data lainnya yang relevan dengan Analisis pengembangan produk Batik Tulis sintesis dan pewarna alam melalui penjualan *online* dan *offline* dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

¹⁷ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2005, 168.

¹⁸ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2015, 55.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan melalui metode mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dengan tujuan untuk mengetahui situasi keadaan dilapangan sesungguhnya. Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁹ Dalam hal ini peneliti terjun langsung mendatangi pengarajin Batik Tulis Cahaya Batik di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban dari responden kemudian dicatat atau direkam,serta metode ini biasa dilakukan melalui tatap muka atau yang lainnya.²⁰ Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan di Cahaya Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon yaitu Masanah, Ida, Imah dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi bukubuku yang relevan, laporan kegiatan, dokumenter, maupun data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti angkat yaitu dokumen wawancara dalam bentuk foto, rekaman maupun lisan, penelusuran kepustakaan, dan penelitian informasi.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 203.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D*, 195.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian yang peneliti ambil yakni menggunakan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus, sehingga dalam analisisnya terdapat tiga alus kegiatan diantaranya sebagai berikut:²¹

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan semua data yang diperolehnya dalam bentuk laporan terperinci.

c. Verifikasi

Verifikasi menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dimana kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

H. Sistematika Penelitian

Dalam proposal yang berjudul “ Analisis Pengembangan Produk Batik Tulis Sintesis dan pewarna alam melalui penjualan *online* dan *offline* dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”, pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang pendahuluan, diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yakni latar belakang masalah perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 23-232

pertanyaan penelitian, manfaat penelitian yang didalamnya mencakup manfaat bagi peneliti, akademik dan bagi tempat penelitian, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi yang terdiri dari Lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan Teknik analisis data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA TENTANG ANALISIS PENGEMBANGAN PRODUK BATIK TULIS SINTETIS DAN PEWARNA ALAM DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH

Pada bab ini memuat tentang analisis pengembangan, batik Indonesia, batik tulis sintetis dan pewarna alam, penjualan online dan offline, tinjauan umum perspektif hukum ekonomi syariah.

BAB III GAMBARAN UMUM BATIK TULIS DESA CIWARINGIN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai penjualan *online* facebook Batik Tulis pewarna alam yang antara lain yakni sejarah, profil, visi dan misi cahaya batik Ciwaringin dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN PRODUK BATIK TULIS SINTETIS DAN PEWARNA ALAM MELALUI PENJUALAN *ONLINE* DAN *OFFLINE* DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, yaitu analisis mengenai Analisis Inovasi Pengembangan Produk Terhadap Penjualan *Online* Batik Tulis Sintesis dan Pewarna Alam Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah dengan metode penelitian yang sudah diterapkan oleh penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti dan saran-saran yang merupakan rekomendasi dari peneliti dari hasil pembahasan.